

**Upaya Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Obat Hipertensi
Pada Masyarakat RT 02 Dan RT 03 Kelurahan Pakuan Baru**

**Mukhlis Sanuddin*, Deni Agus Yulanda, Puput Astreawati
Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu, Jambi**

**E-mail: puputasw@gmail.com
mukhlissanuddinmsc@gmail.com**

Info Artikel

Masuk: 04-08-2021
Revisi: 04-30-2020
Diterima: 05-08-2021
Terbit: 11-01-2021

Keywords:

Hypertension, post-test,
pre-test.

Kata kunci:

Hipertensi, post-test, pre-
test.

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

Hypertension is a condition of increasing systolic blood pressure ≥ 140 mmHg and or diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg. According to information from the Pakuan Baru Village Puskesmas, hypertension is the second highest disease in Pakuan Baru Village in 2020. The purpose of this community service is to increase public knowledge of matters related to hypertension. The sample selection uses nonrandom sampling (purposive sampling) sampling technique and must meet the inclusion criteria, direct blood pressure examination, convey information about hypertension and provide pre-test and post-test as an evaluation of public knowledge. The results of the pre-test knowledge of the use of hypertension drugs in the community were obtained as good as 35%, namely (7 people), 5% enough (1 person) and poor 60% (12 people). The results of the post-test knowledge of the use of hypertension drugs in the community were obtained as good as 60%, namely (12 people), enough 35%, namely (7 people) and bad 5% (1 person).

Abstrak

Hipertensi merupakan keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Menurut informasi dari Puskesmas Kelurahan Pakuan Baru, hipertensi merupakan penyakit tertinggi kedua di Kelurahan Pakuan Baru pada tahun 2020. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penyakit hipertensi. Pemilihan sampel menggunakan metode teknik pengambilan sampel secara *nonrandom sampling (purposive sampling)* dan harus memenuhi kriteria inklusi, pemeriksaan secara langsung tekanan darah, penyampaian informasi tentang hipertensi serta pemberian *pre-test* dan *post-test* sebagai evaluasi dari pengetahuan masyarakat. Hasil *pre-test* pengetahuan penggunaan obat hipertensi pada masyarakat diperoleh baik sebanyak 35% yaitu (7 orang), cukup 5% yaitu (1 orang) dan buruk 60% (12 orang). Hasil *post-test* pengetahuan penggunaan obat hipertensi pada masyarakat diperoleh baik sebanyak 60% yaitu (12 orang), cukup 35% yaitu (7 orang) dan buruk 5% (1 orang).

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu tantangan kesehatan masyarakat secara global, dimana dapat mengurangi kualitas hidup secara signifikan dan juga merupakan salah satu faktor risiko yang sangat berkaitan erat dengan penyakit kardiovaskuler dan mortalitas atau kematian pada usia muda akibat penyakit hipertensi (Barron *et al.*, 2014). Penyakit hipertensi dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskuler. Setiap peningkatan 20 mmHg tekanan darah sistolik atau 10 mmHg tekanan darah diastolik dapat meningkatkan risiko kematian akibat penyakit jantung iskemik dan stroke. Terkontrolnya tekanan darah sistolik dapat menurunkan risiko kematian, penyakit kardiovaskuler, stroke, dan gagal jantung.

Hipertensi merupakan tekanan darah persisten dimana tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi dikenal secara luas sebagai salah satu penyakit kardiovaskuler. Penyakit ini, diperkirakan telah menyebabkan 4,5% dari beban penyakit secara global dan memiliki prevalensi hampir sama besar di negara berkembang maupun di negara maju. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama gangguan jantung. Selain dapat mengakibatkan gagal jantung, hipertensi dapat berakibat terjadinya gagal ginjal maupun penyakit serebrovaskular. Penyakit ini bertanggung jawab terhadap tingginya biaya pengobatan dikarenakan alasan tingginya angka kunjungan ke dokter, perawatan di rumah sakit dan penggunaan obat jangka panjang.

Mahasiswa program studi farmasi STIKES Harapan Ibu Jambi melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini diharapkan agar mahasiswa dapat menjadi motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan /pengembangan masyarakat. Menurut informasi dari Puskesmas Kelurahan Pakuan Baru, hipertensi merupakan penyakit tertinggi kedua di Kelurahan Pakuan Baru pada tahun 2020. Pada kegiatan KKN ini mahasiswa melakukan upaya peningkatan pengetahuan penggunaan obat hipertensi pada masyarakat RT 02 dan RT 03 Kelurahan Pakuan Baru. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penyakit hipertensi.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional prospektif dengan analisis deskriptif pada masyarakat RT 02 dan RT 03 Kelurahan Pakuan Baru. Sampel diambil dengan teknik *non random sampling* yaitu secara *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat RT 02 dan RT 03 Kelurahan Pakuan Baru. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang mengonsumsi obat dan bersedia mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tidak menderita hipertensi, penderita hipertensi yang tidak mengonsumsi obat.

Penelitian ini menggunakan instrumen *sphygmomanometer* untuk mengukur tekanan darah masyarakat dan kuesioner tingkat pengetahuan pasien dalam meminum obat yang terdiri dari 12 pertanyaan. Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi yaitu setuju memiliki (skor 1), dan tidak setuju (skor 0).

Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan hasil kuesioner tingkat pengetahuan pasien tentang pengobatannya menjadi kategori kurang, cukup dan baik. Tingkat pengetahuan dikatakan baik apabila memiliki interval 75–100%, cukup apabila memiliki interval 55–74%, dan buruk apabila memiliki interval $\leq 55\%$. Tingkat pengetahuan dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\%Skor\ aktual = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan.

- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atas seluruh responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Pada penelitian ini terdapat 12 pertanyaan sehingga skor idealnya adalah sebesar 12

Setelah perhitungan persentase skor aktual dari sampel, kemudian akan dihitung persentase untuk setiap kategori tingkat pengetahuan baik, cukup dan buruk. Penyajian data ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dan diagram batang.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pelatihan cara pengukuran tekanan darah. Melalui pelatihan ini, masyarakat diberi pengetahuan tentang cara mengukur tekanan darah sehingga diharapkan mereka dapat melakukan *monitoring* tekanan darah secara teratur dan melakukan deteksi dini. Deteksi dini mengenai hipertensi dapat menurunkan risiko penyakit kardiovaskular lain, seperti penyakit jantung koroner dan stroke. Pelatihan pemeriksaan tekanan darah dilakukan dengan *sphygmomanometer* digital. Cara memeriksa tekanan darah yang benar, yakni yang akan diperiksa tekanan darahnya harus duduk tenang minimal lima menit dengan kaki menempel di lantai. Lalu lengan orang tersebut disangga dan *sphygmomanometer* diletakkan setinggi jantung. Pengukuran dilakukan minimal dua kali setiap kunjungan. Setelah melakukan penyuluhan cara mengukur tekanan darah, masyarakat kemudian diukur tekanan darahnya untuk melihat apakah memenuhi kriteria inklusi atau tidak.

Gambar 1. Pengukuran tekanan darah

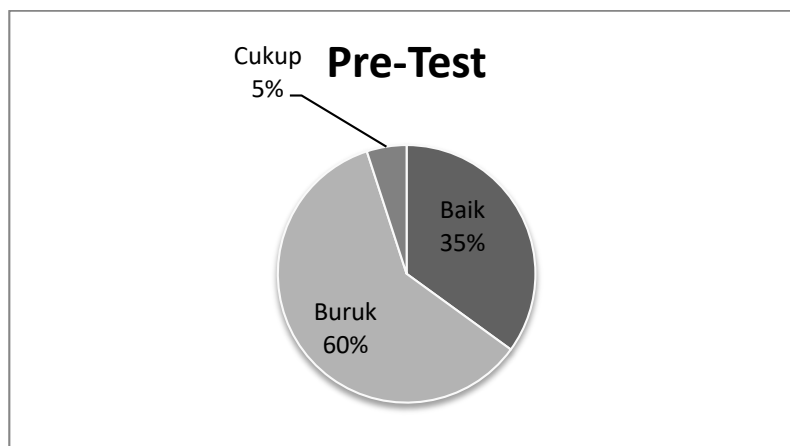


Sampel yang diperoleh yaitu 32 orang. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi yaitu sebanyak 20 orang. Setelah memperoleh kriteria inklusi, diberikan kuesioner sebagai pre-test. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari pengetahuan pasien dalam meminum obat yaitu tingkat pengetahuan pasien dalam hal fungsi obat, nama obat yang diminum setiap harinya, dosis obat, waktu yang tepat untuk minum obat, cara penggunaan obat, cara kerja obat di dalam tubuh, jumlah obat yang diminum, penggunaan obat setiap hari, akibat apabila obat tidak diminum setiap hari, interaksi obat, tindakan yang dilakukan bila lupa minum obat dan cara penyimpanan obat. Kuesioner tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1 Kuesioner Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Penggunaan Obat

No	Keterangan	Setuju	Tidak Setuju
----	------------	--------	--------------

1	Saya mengetahui penggunaan obat darah tinggi untuk menurunkan tekanan darah		
2	Saya mengetahui nama obat darah tinggi yang saya minum sehari-hari		
3	Saya mengetahui dosis obat darah tinggi yang saya minum bahwa obat darah tinggi diminum tidak boleh melebihi dosis yang diberikan		
4	Saya mengetahui waktu yang tepat untuk meminum obat darah tinggi dan saya tidak boleh melewatkan waktu minum obat		
5	Saya mengetahui cara penggunaan obat darah tinggi yang saya minum bahwa obat darah tinggi diminum per-oral (ditelan)		
6	Saya mengetahui cara kerja obat darah tinggi didalam tubuh		
7	Saya mengetahui jumlah obat darah tinggi yang saya minum bahwa obat darah tinggi diminum sesuai dengan petunjuk dokter atau apoteker		
8	Saya mengetahui bahwa obat darah tinggi harus diminum setiap hari dan saya tidak boleh lupa meminum obat		
9	Saya mengetahui apabila tidak meminum obat darah tinggi secara rutin saya merasa pusing akibat tidak mengkonsumsi obat secara rutin		
10	Saya mengetahui adanya obat darah tinggi yang tidak boleh diminum bersama dengan makanan atau minuman misalnya diminum bersama dengan kopi,susu,dan pisang		
11	Saya mengetahui apa yang harus saya lakukan apabila lupa meminum obat darah tinggi bahwa tidak boleh meminum obat dengan dosis dua kali lipat		
12	Saya mengetahui cara penyimpanan obat darah tinggi bahwa obat darah tinggi disimpan di suhu ruangan		



Gambar 2. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat (*pre-test*)

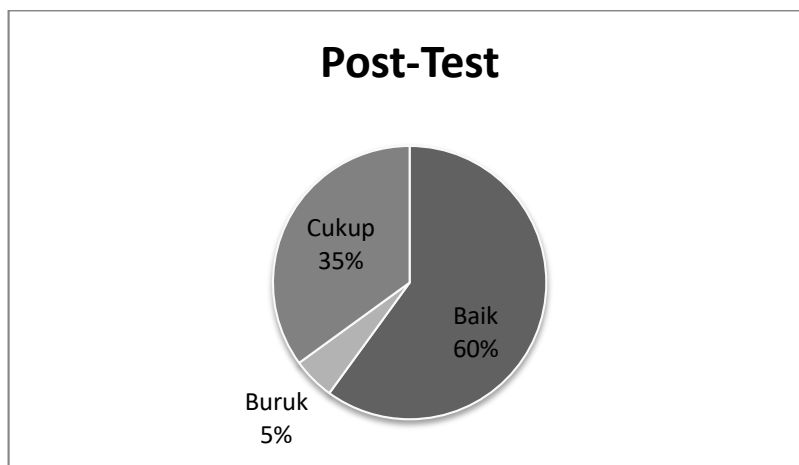
Hasil *pre-test* pengetahuan penggunaan obat hipertensi pada masyarakat diperoleh baik sebanyak 35% yaitu (7 orang), cukup 5% yaitu (1 orang) dan buruk 60% (12 orang). Rendahnya pengetahuan penggunaan obat hipertensi dapat terjadi karena kurangnya masyarakat memperoleh pengetahuan tentang hipertensi. Hal ini dapat terjadi karena pasien kurang memperhatikan saat apoteker, dokter ataupun tenaga kesehatan menyampaikan pelayanan informasi obat (PIO) kepada mereka. Selain itu masih kurangnya motivasi mereka untuk sembuh dari hipertensi, sehingga menyebabkan mereka kurang peduli akan pengetahuan pengobatan tersebut.



Gambar 3. Penyuluhan pengobatan hipertensi

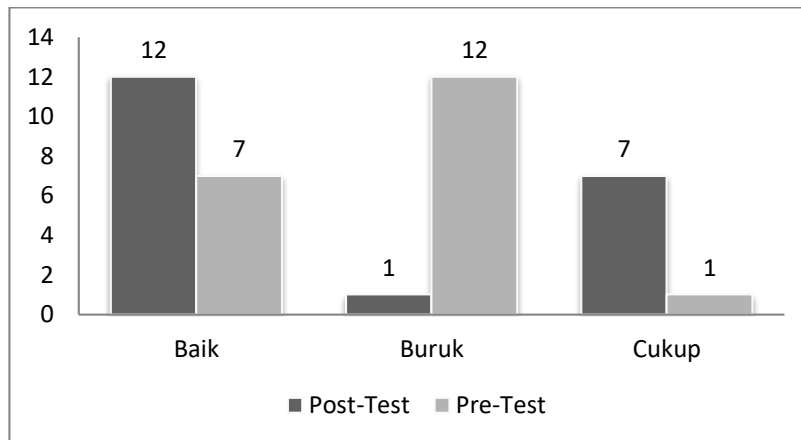
Menanggapi hasil kuesioner pengetahuan pengobatan hipertensi pada masyarakat, maka dilakukan penyuluhan tentang pengobatan hipertensi kepada mereka tentang hal-hal yang ada pada pertanyaan-pertanyaan kuesioner meliputi pengetahuan pasien dalam meminum obat yaitu tingkat pengetahuan pasien dalam hal fungsi obat, nama obat yang diminum setiap harinya, dosis obat, waktu yang tepat untuk minum obat, cara penggunaan obat, cara kerja obat di dalam tubuh, jumlah obat yang diminum, penggunaan obat setiap hari, akibat apabila obat tidak diminum setiap hari, interaksi obat, tindakan yang dilakukan bila lupa minum obat dan cara penyimpanan obat.

Kemudian kuesioner dengan pertanyaan yang sama diberikan kembali sebagai *post-test* untuk melihat apakah masyarakat memperhatikan penyampaian penyuluhan tersebut.



Gambar 4. Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Masyarakat (*post-test*)

Hasil *post-test* pengetahuan penggunaan obat hipertensi pada masyarakat diperoleh baik sebanyak 60% yaitu (12 orang), cukup 35% yaitu (7 orang) dan buruk 5% (1 orang).



Gambar 5. Peningkatan pengetahuan masyarakat dari hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya pencegahan atau deteksi dini hipertensi, penyebab hipertensi, dan bahayanya serta cara pengobatan hipertensi yang benar. Peningkatan kesadaran juga diharapkan dapat memicu perbaikan pola hidup yang selanjutnya mengarah ke perbaikan tekanan darah. Dengan adanya kesadaran tersebut, tingkat kesehatan masyarakat akan meningkat dan akan mengurangi risiko hipertensi di masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pengabdian masyarakat tentang upaya peningkatan pengetahuan penggunaan obat hipertensi pada masyarakat RT 02 dan RT 03 Kelurahan Pakuan Baru yaitu masyarakat masih banyak yang belum memahami pengobatan hipertensi dan kurangnya kesadaran serta keinginan untuk sembuh dari penyakit hipertensi. Namun setelah diberikan penyuluhan tentang pengobatan hipertensi masyarakat mengalami peningkatan dalam pengetahuannya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., & Tumiwa, F. F. (2020). Edukasi Upaya Pencegahan Hipertensi pada Masyarakat di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(3), 154–160.
- Khasanah, U., Anwar, S., Sofiani, Y., & ... (2019). Edukasi Masyarakat Dalam Peningkatan Pencegahan Dan Perawatan Hipertensi dan DM Desa Kaliasin Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September 2019*, 1–10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5432>
- Kusuma Rahayu Sudarsono, E., Sasmita, A. J. F., Bayu Handyasto, A., Arissaputra, S. S., & Kuswantiningsih, N. (2017). Peningkatan Pengetahuan tentang Hipertensi Guna Perbaikan Tekanan Darah pada Anak Muda. *Peningkatan Pengetahuan tentang Hipertensi Guna Perbaikan Tekanan Darah pada Anak Muda*, 3(1), 26–38.
- Kuswardhani, R. (2006). Penatalaksanaan Hipertensi Pada Lanjut Usia. *Journal of Internal Medicine*, 7(2), 135–140.
- Langingi, A. R. C., Watung, G. V, Tumiwa, F. F., Warwuru, P. M., & Sibua, S. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Hipertensi Desa Muntoi Kabupaten Bolaang

Mongondow. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 1(2), 15. <https://online-journal.unja.ac.id/JSSM/article/download/9687/5598>

Rahayu, S. (2019). Penyuluhan Kesehatan: Pentingnya Melibatkan Keluarga Dalam Perawatan Hipertensi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3), 170. <https://doi.org/10.36565/jak.v1i3.55>